

## Manajemen Kelas Pengajaran Bahasa Inggris Berbantuan Teknologi Informasi pada Sekolah Menengah Pertama

Fajriani<sup>1\*</sup>, Muhammad Danial<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP  
Universitas Sulawesi Barat

Email: [fajrianimandar@gmail.com](mailto:fajrianimandar@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP  
Universitas Sulawesi Barat

Email: [muhammad\\_danial@unsulbar.ac.id](mailto:muhammad_danial@unsulbar.ac.id)



©2018 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

---

### ABSTRACT

*Integration of Information Technology (IT) in learning English becomes one of the innovations that are presented as a way to keep abreast of the times and the flow of media and information. This provides a great demand for teaching English to be able to capture this great opportunity, which at the same time can be a challenge on the other side. One important aspect is the management of IT-assisted English classes. This study aims to analyze: 1) Class management model in IT-assisted English classes. Research will be conducted in several junior high schools in Majene Regency. This study will use a descriptive research model that is looking for an overview of how classroom management is carried out by teachers in learning English assisted by Information Technology (IT) with data sources obtained through observation, interviews, and questionnaire. The data obtained will be analyzed using content analysis techniques for the results of observations and interviews as well. The target of this research is to find the class management pattern used by the teacher along with the students' perceptions to be able to carry out further analysis. The results of the study indicate that class management applied by English teachers in computer-assisted classes in Majene Regency includes; a) Management of the physical condition of the class, b) Management of student behavior and c) management of communication and teacher-student / student interaction, and (d) management of time*

**Keywords:** Classroom management, English Learning, IT

### ABSTRAK

*Integrasi Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu inovasi yang dihadirkan sebagai cara untuk mengikuti perkembangan zaman dan arus media serta informasi. Hal ini memberikan tuntutan besar kepada para pengajar Bahasa Inggris untuk bisa menangkap peluang besar ini, yang sekaligus bisa menjadi tantangan di sisi lain. Salah satu aspek pentingnya adalah manajemen kelas Bahasa Inggris berbantuan TI. Penelitian ini bertujuan menganalisis Manajemen manajemen kelas yang diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbantuan TI. Penelitian akan dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Majene. Penelitian ini akan menggunakan model penelitian deskriptif yaitu mencari gambaran tentang bagaimana manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa inggris berbantuan Teknologi Informasi (TI) dengan sumber data yang diperoleh melalui observasi, interview, studi dokumen. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi untuk hasil observasi dan interview. Target penelitian ini adalah untuk menemukan pola*

*manajemen kelas yang digunakan oleh guru beserta persepsi siswa untuk bisa dilakukan analisis lebih jauh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diaplikasikan oleh guru Bahasa Inggris pada kelas berbantuan komputer di Kabupaten Majene meliputi; a) Manajemen kondisi fisik kelas, b) Manajemen tingkah laku siswa dan c) manajemen komunikasi dan interaksi guru-siswa/siswa-siswa, dan (d) Manajemen Waktu*

**Kata Kunci:** *Manajemen Kelas, Pembelajaran Bahasa Inggris, TI*

---

## **PENDAHULUAN**

Kompleksitas dunia pedagogi semakin tinggi seiring dengan munculnya berbagai macam inovasi yang dimunculkan sebagai usaha untuk meningkatkan *output* dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Semakin jauh perkembangan zaman, semakin tinggi pula tuntutan terhadap *stake holder* yang terlibat dalam dunia pendidikan tersebut. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perkembangan zaman direspon dengan pemutakhiran kurikulum dan target capaian pendidikan. Berbagai macam inovasi dan perkembangan menjadi rambu perubahan kurikulum yang akhirnya digunakan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satu perubahan paling tak-terhindarkan dalam konteks ini adalah bagaimana dunia elektronik dan komputer secara masif memegang peranan besar dalam dunia pendidikan terkhusus dalam ranah pengajaran dan pembelajaran.

Pemanfaatan komputer dan perangkat elektronik atau yang dikenal dengan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran merupakan salah satu revolusi besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam ranah pengajaran di kelas. Di negara-negara maju, perkembangan pendidikan sangat bergantung pada inovasi di bidang teknologi pendidikan, yang banyak bertumpu pada pengaplikasian TI baik yang dimanfaatkan secara *online* maupun *offline*. Dalam beberapa penelitian diperoleh peranan signifikan IT dalam dunia pedagogi. Berbagai macam sumber belajar telah dikembangkan dengan mengikuti prosedur dan sejalan dengan pengaplikasian TI. Pengaplikasian TI dalam pengajaran di sekolah tidak melulu berkaitan dengan pembelajaran IT itu sendiri namun juga bisa diaplikasikan pada hampir semua bidang ilmu, salah satu diantaranya adalah pada bidang pengajaran bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang pengajaran pokok di hampir seluruh penjuru planet ini. Bahasa Inggris diajarkan pada

berbagai macam fungsi dan posisi baik sebagai bahasa pertama (*mother tongue*), bahasa kedua (*second language*), maupun sebagai bahasa asing (*foreign language*). Dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia sendiri, Bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing yang menjadi mata pelajaran pokok pada berbagai jenjang pendidikan, terlebih di tingkat Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun di Perguruan Tinggi. Secara tersirat Bahasa Inggris menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan di sebuah institusi. Dalam perjalanannya, pembelajaran Bahasa Inggris mengalami berbagai macam perubahan seiring dengan perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini menekankan pentingnya pengajar bahasa Inggris untuk memfasilitasi para pembelajar untuk bisa mengeksplorasi kemampuan secara maksimal dengan pembelajaran yang bersifat mandiri. Pembelajar diberikan akses seluas-luasnya kepada sumber belajar dan tidak melulu berfokus pada pengajarnya (*teacher-centered*). Salah satu tuntutan dalam kurikulum yang berlaku saat ini adalah pemanfaatan komputer dan perangkat-perangkat elektronik dalam pengajaran di kelas bahasa Inggris. Sebuah tuntutan yang sejalan dengan perkembangan kehidupan peserta didik yang senantiasa berinteraksi dengan dunia IT dalam kehidupan sehari-hari. Mengaplikasikan IT dalam pembelajaran berkonsekuensi pada semakinberatnya tanggung jawab pengajar dalam menangani kelas. Hadirnya perangkat IT sebagai media bantu pembelajaran harus mampu disikapi oleh pengajar agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Salah satu hal yang paling kompleks dalam hal ini adalah manajemen kelas. Pada kelas konvensional yang hanya melibatkan dua pihak –pengajar dan pembelajar- saja kerap muncul permasalahan dalam manajemen kelas yang harus dilakukan oleh pengajar bahasa. Terlebih lagi jika pembelajaran Bahasa Inggris

## *Fajriani Manajemen Kelas Pengajaran Bahasa Inggris Berbantuan Teknologi Informasi pada Sekolah Menengah Pertama*

melibatkan IT sebagai salah satu media bantu pengajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diaplikasikan di hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk di kabupaten Majene. Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat telah sitasbihkan Wilayah Pengembangan Pendidikan di salah satu provinsi termuda di Indonesia ini. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, pembelajaran bahasa Inggris telah mengikuti Kurikulum 2013 sebagai *running curriculum* dimana pengaplikasian IT menjadi salah satu komponen, meskipun masih ada pula sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai. Namun dalam beberapa pengamatan yang peneliti lakukan pada beberapa sekolah, masih ditemukan kesulitan guru dalam manajemen kelas. Jumlah siswa juga menjadi salah satu masalah. Masih terdapat sekolah yang jumlah siswa perkelasnya melebihi jumlah ideal yang ditetapkan dalam kurikulum. Olehnya itu, penelitian ini akan berfokus pada menemukan bagaiman manajemen kelas yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris berbantuan Teknologi Informasi (IT).

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Perkembangan peradaban berimplikasi pada perkembangan kebudayaan dan pergeseran cara hidup manusia yang hidup dengan peradaban tersebut. Dalam konteks pendidikan saat ini, tantangan paling besar datang dari kenyataan bahwa kita menghadapi Generasi Y, yaitu generasi yang sangat bergantung pada dunia Teknologi Informasi (TI). Kecenderungan tersebut juga menjalar pada dunia pendidikan. Saat ini pelibatan TI dalam pembelajaran menjadi sebuah tuntutan, mengingat bahwa pengajar harus mampu mengimbangi perkembangan peserta didik sebagai target dari proses pedagogi tersebut.

Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) keberadaan komponen IT menjadi sangat penting. Kuatnya arus informasi dan ketersediaan sumber pengajaran melalui media TI menjadi alasan utama dari pentingnya kehadiran TI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hubungan timbal balik antar kedua komponen tersebut, yaitu TI dan bahasa, keduanya memiliki hubungan erat yang tak terpisahkan. Warschauer (2002) dalam artikelnya menjelaskan bahwa bahasa dan teknologi merupakan “alat” yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan

sosial dan individu. Hal ini menjelaskan bahwa kedua komponen ini saling memberikan pengaruh dalam perkembangannya. Begitu pula dalam konsep pedagogi. Keberadaan TI menjadi salah satu media penting dalam pembelajaran bahasa. Sampai saat ini, berbagai macam penelitian dan upaya untuk integrasi teknologi dalam dunia pengajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris.

Integrasi TI dalam pembelajaran bahasa Inggris telah dianalisis dalam berbagai penelitian di seluruh dunia. Secara umum ditemukan bahwa integrasi kedua komponen ini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran itu sendiri, meskipun tetap memiliki pembatasan. Zhao (2003) dalam riset yang dilakukannya menemukan bahwa integrasi TI dalam pembelajaran bahasa memberikan dampak yang besar, setidaknya bisa memberikan dampak sama pentingnya dengan guru sebagai sumber pengajaran bahasa.

Namun dalam pengaplikasian di kelas, integrasi TI dalam pembelajaran memiliki beberapa keterbatasan. Zhao (2003) menggambarkan beberapa keterbatasan integrasi TI dalam pembelajaran bahasa, yaitu; a. Model evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat minim; b. Umumnya model pembelajaran yang akomodatif terhadap penggunaan IT dalam pembelajaran hanya terbatas pada sekolah menengah atas dan pembelajar dewasa; c. Dalam pembelajaran bahasa, bahasa yang bisa mengaplikasikan model seperti ini hanya terbatas pada asing yang umum, semisal Bahasa Inggris; dan d. Eksperimen dan penelitian yang berkaitan dengan aplikasi IT dalam pembelajaran biasanya sangat terbatas sehingga informasi yang diperoleh pun sangat terbatas.

Manajemen kelas merupakan salah satu komponen pedagogi yang tidak bisa disepelekan keberadaan dan dampaknya dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, manajemen kelas menjadi sangat penting karena perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris yang mengikuti perkembangan zaman dimana pembelajar pun semakin berkembang. Hal ini memberikan tuntutan besar kepada pengajar bahasa Inggris untuk senantiasa berinovasi dalam mengatur pembelajaran. Manajemen kelas sendiri dapat dipahami dalam beberapa pemahaman. (Alebiosu, 2015) menjelaskan bahwa manajemen kelas merujuk pada tindakan

dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menjaga keberaturan dalam ruang kelas. Keberaturan dalam kelas menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru bisa memegang kontrol dalam pembelajaran yang pada akhirnya memberikan efek besar pada output pembelajaran. Hasil dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan nampak jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar dalam kondisi kelas yang teratur dan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berkembang dalam mempelajari bahasa target, Bahasa Inggris.

Dalam pengaplikasian kelas Bahasa Inggris berbantuan Teknologi Informasi (TI), guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dibandingkan kelas yang konvensional. Hal ini karena guru selain harus mampu mengontrol siswa dalam kelas, pada saat bersamaan, juga harus mampu mengontrol keberadaan perangkat-perangkat IT yang digunakan dalam pembelajaran. Jika guru mampu mengelaborasi antara manajemen kelas yang tepat dan aplikasi TI, maka kelas akan menjadi efektif dan menarik untuk para siswa. (Sabanci, OZYILDIRIM, & IMSIR, 2014) dalam jurnalnya menemukan beberapa keuntungan besar ketika TI dapat diaplikasikan dengan baik yaitu manajemen kelas yang baik, efektifitas waktu, memungkinkan lebih banyak waktu dan kesempatan untuk pembelajar dalam melakukan aktifitas dan improvisasi, serta memberikan kontrol terhadap tindakan-tindakan tidak disiplin yang siswa lakukan dalam kelas. Hal ini jelas memberikan gambaran bagaimana pentingnya guru untuk mengaplikasikan manajemen kelas yang tepat dalam mengontrol kelas berbantuan IT dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Identifikasi manajemen kelas yang dilakukan guru dalam mengontrol kelas berbantuan IT khususnya di Kabupaten Majene selanjutnya akan menjadi dasar pengembangan pola-pola sejenis selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dilibatkan 3 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Majene dengan kriteria perangkat komputer yang memadai. Penelitian ini melibatkan 3 guru Bahasa Inggris dari masing-masing sekolah. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta diperkuat dengan

studi dokumen pendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum dalam pengamatan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap tiga orang guru Bahasa Inggris dari tiga sekolah yang berbeda; SMPN 3 Majene (G1), SMPN 2 Majene (G2), yang memenuhi syarat untuk menjadi responden dalam penelitian ini, diperoleh gambaran tentang manajemen kelas yang dilakukan sebagai berikut:

### **a. Manajemen Lingkungan Belajar (dalam kelas)**

Berdasarkan amatan yang dilakukan oleh peneliti dan diperkuat dalam wawancara, seluruh responden (guru) menggunakan perangkat ICT dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan. Perangkat ICT yang digunakan merupakan perangkat offline ICT dimana guru membawa serta perangkat komputer jinjing dan meminta siswa mengambil LCD projector di ruangan staf (G2;G3). Sedangkan G1 hanya membawa serta komputer jinjing miliknya karena *LCD projector* telah terpasang di kelas. Dalam proses pembelajaran ketiga guru amatan menggunakan pengaturan tempat duduk (*sitting arrangement*) *non klasik* yang artinya menggunakan model yang lebih beragam. G2 dan G3 menggunakan *U-shape* sementara G1 menggunakan model *grouping sitting*. Pada pengaturan posisi LCD proyektor yang digunakan oleh masing-masing guru relatif sama, yaitu di depan kelas dengan target proyeksi ke papan tulis. Terlihat bahwa masing-masing kelas tidak dilengkapi dengan layar khusus untuk *LCD projector* ataupun *smartboard*. Ruangan kelas yang digunakan lumayan luas dan memenuhi untuk rata-rata siswa dalam kelas observasi yang berjumlah antara 25-30 orang siswa. Pada awal pembelajaran siswa terlihat tenang dan mengikuti instruksi dari guru yang ada dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan bantuan ICT dimana guru telah menyiapkan materi ajar dalam perangkat komputer jinjing yang

dimiliki dalam bentuk slide *power point*.

#### b. Manajemen Tingkah Laku Siswa

Dalam pengamatan yang dilakukan di kelas objek, terlihat bahwa guru-guru Bahasa Inggris menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengatur pola tingkah siswa dalam kelas. Guru di SMPN 3 Majene (G1) dan SMPN 1 Pamboang cenderung memanfaatkan ruang yang ada dengan efektif. G1 dan G2 terlihat sering mendatangi siswa. Terlihat guru mencoba menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran kepada siswa-siswa tertentu. Sementara G2 terlihat lebih banyak menjelaskan materi tanpa interaksi. Dalam kelas, tampak pembelajar yang dihadapi oleh G1 terlihat lebih tenang karena G1 menggunakan perangkat ICT dengan efektif dimana sebagian besar pembelajaran yang diobservasi, guru memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk bekerja kelompok dan menampilkan hasil diskusi mereka melalui perangkat ICT yang tersedia. Sedangkan pada kelas G2, beberapa kali pembelajar tampak mengalihkan fokus mereka dari sang guru karena perangkat ICT yang telah disiapkan tidak senantiasa digunakan. Hal ini nampak membuat pembelajar merasa bosan dan akhirnya mengalihkan fokusnya pada kegiatan dan diskusi lain bersama teman-temannya.

Dalam kelas yang ditangani oleh G3, nampak siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berpasangan. G3 memberikan tugas untuk mendiskusikan sebuah topik dan meminta mereka untuk menampilkan hasil karya mereka melalui perangkat ICT yang ada berupa LCD proyektor dan komputer jinjing. Banyaknya siswa membuat waktu yang ada kurang terkontrol. Hal ini membuat peneliti memperhatikan kebosanan yang muncul di raut wajah beberapa siswa dan membuat mereka sedikit kurang fokus terhadap presentasi yang dilakukan oleh teman-teman mereka.

#### c. Manajemen Komunikasi dan Hubungan siswa-guru/siswa-siswa

Dalam observasi yang dilakukan terlihat bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. dalam kerja kelompok yang ditugaskan. Terlihat bahwa siswa lebih banyak aktif karena termotivasi untuk tampil dengan mempresentasikan hasil tugasnya masing-masing. Selain itu G1 memberikan tampilan yang lebih menarik untuk pembelajar SMP. G1 juga lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Guru mendatangi siswa lebih sering untuk berinteraksi dan menanyakan soal beberapa struktur kalimat dan melakukan *drilling*. Pada observasi Yang dilakukakn terhadap G2, guru terlihat lebih banyak memberikan instruksi dari depan kelas. Hal ini didukung oleh model duduk siswa yang berbentuk *U-shape* sehingga memudahkan seluruh siswa untuk melihat dengan jelas sang guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh G2, peneliti melihat beberapa pembelajar beberapa kali melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan instruksi dari guru di tempat duduk masing-masing. Tampak bahwa guru fokus memberikan pelajaran dan menggunakan perangkat yang digunakan. Dalam kasus pembelajaran yang dilakukan oleh G2, guru justru terlihat banyak memberikan peringatan kepada pembelajar untuk kembali berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan. Beberapa kali peneliti memperhatikan bahwa pembelajar mengalihkan fokus dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Ict dalam pembelajaran di kelas G2 masih belum menarik sepenuhnya untuk pembelajar di kelas tersebut.

Pada pembelajaran yang dilakukan oleh G3, terlihat bahwa guru dan siswa banyak melakukan interaksi baik berupa penjelasan mengenai pelajaran yang sedang berlangsung ataupun ketika sang guru hendak memberikan teguran dan peringatan. Dengan bentuk tata kursi *U-shape* yang digunakan

oleh guru terlihat bahwa guru dengan nyaman pindah dari satu titik ke titik lain. Dalam aktivitas yang diberikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi dengan pembelajar lain melalui tugas kelompok. Dalam hal ini, tugas kelompok yang diberikan melibatkan perangkat ICT yang terpasang dalam kelas. Sayangnya, perangkat ICT yang digunakan dalam kelas oleh G3 hanya sebuah komputer jinjing dan LCD proyektor sehingga dalam hal manajemen interaksi antar pembelajar menjadi sedikit terhambat karena adanya keterbatasan kesempatan pembelajar untuk melakukan interaksi lebih jauh dengan pembelajar lainnya.

#### d. Manajemen Waktu

Pengaturan waktu dan durasi dalam proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu hal penting yang dilaksanakan dalam proses observasi. Dalam tahapan ini ditemukan bahwa guru yang memanfaatkan perangkat ICT dengan maksimum menunjukkan proses pembelajaran yang lebih tertata. G1 terlihat lebih mudah mengarahkan siswa sesuai dengan keinginan dan rancangan pembelajarannya karena keseluruhan rangkaian pembelajaran telah tertata baik dalam *slide* yang telah disiapkan dan ditampilkan melalui LCD *projector*. Dalam observasi kelas oleh G1 nampak sang guru memanfaatkan perangkat IT yang digunakan bahkan sejak proses Ice Breaking. Dalam hal ini guru tampak lebih mudah untuk mengarahkan siswa untuk melihat visualisasi dan konsep. Hal ini berdampak pada kemudahan guru untuk melakukan setting waktu pengajaran. Dalam wawancara yang dilakukan dengan G1, sang guru menyatakan bahwa “*dengan perangkat computer yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas saya semakin mudah untuk mencapai pembelajaran 2x45 menit sesuai dengan RPP yang telah saya buat ini karena siswanya lebih mudah untuk memahami apa yang saya tampilkan tanpa*

*perlu saya menghabiskan waktu untuk menjelaskan panjang lebar*”. Bahkan dalam observasi yang dilakukan dalam ruang kelas pembelajaran G1, ditemukan bahwa sang guru juga menunjukkan tugas rumah (PR) terhadap siswa melalui slide yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam observasi selanjutnya yang dilakukan terhadap G2, peneliti menemukan bahwa G2 berusaha keras untuk mengatur durasi waktu pembelajaran dengan sangat efektif. Terlihat bahwa G2 memiliki lebih sedikit slide yang ditampilkan melalui LCD proyektor karena G2 juga banyak menjelaskan beberapa hal terhadap siswa. Dalam beberapa kesempatan, G2 lebih memilih untuk memberikan informasi langsung ketimbang menunjukkan melalui slide yang telah ada. Misalnya dalam menginstruksikan tugas, G2 lebih banyak menjelaskan langsung kepada siswanya karena hanya ada *text dan pattern* yang ditempatkan dalam slide. Sementara G2 terlihat fokus untuk menjelaskan. Beberapa kali terlihat bahwa dalam beberapa menit G2 menampilkan materi yang sama di depan siswa yang memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan kadang tidak sesuai dengan rancangan durasi dan waktu yang telah direncanakan oleh G2.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas Bahasa Inggris berbantuan komputer yang dilakukan oleh Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Majene. Analisis manajemen kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa guru melakukan manajemen pada kondisi fisik kelas, tingkah laku siswa dan komunikasi dan interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. S. (2015). A Conceptual Model for Virtual Classroom Management. *International*

***Fajriani Manajemen Kelas Pengajaran Bahasa Inggris Berbantuan Teknologi Informasi pada Sekolah Menengah Pertama***

*Journal of Computer Science, Engineering and Information Technology (JCSEIT), Vol. 5, No.1, February 2015 , 27-32.*

Sabancı, A., OZYILDIRIM, G., & IMSIR, R. (2014). The Effect of ICT Usage on the Classroom Management: A Case Study in Language Teaching. *International Review of Social Sciences and Humanities* , 232-245.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Warschauer, M. (2002). A Developmental Perspective on Technology in Language Education. *Tesol Quarterly Vol.36 No.3* , 453-475.

Zhao, Y. (2003). Recent Developments in Technology and Language Learning: A Literature Review and Meta-analysis. *Calico Journal 21 (1)* , 7-27.